

Aplikasi Modul Pembelajaran Berbasis Media Camtasia dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih Tahun Akademik 2018/2019

Maik Akobiarek^{1*} dan Ruth Megawati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Cenderawasih

Email : akobiarekmaik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan untuk melihat keefektifitasan pengaplikasian modul berbasis media camtasia dengan metode tutor sebaya, yang diajarkan pada semester VI tahun ajaran 2018/2019. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester VI yang berjumlah 36 orang. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan setiap menyelesaikan pokok bahasan/pertopik, yang diberikan sebanyak tiga pokok bahasan mata kuliah, lembar pengamatan/observasi kelas (*observingclassroom*), dan angket respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran selama menggunakan modul yang disandingkan dengan penerapan metode tutor sebaya. data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa yang berada pada kategori tuntas, siklus I sebesar 42%, siklus kedua sebesar 77% dan siklus III meningkat sebesar 94%, sedangkan nilai rata-rata peningkatan ini sebesar 52%. Sementara hasil observasi di kelas dan angket respon mahasiswa terhadap pengaplikasian modul dengan metode ini berada pada rata-rata persentase 84%. sehingga dapat disimpulkan aplikasi modul berbasis Camtasia dengan metode tutor sebaya ini efektifdalam pelaksanaannya serta meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: Aplikasi Modul Pembelajaran Berbasis Media Camtasia, Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Dan Efektifitas.

Latar Belakang

Strategi yang digunakan oleh pengajar/dosen/gurusangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Mengingat proses pembelajaran adalah proses komunikasi maka kampus merupakan suatu dunia komunikasi kecil tersendiri. Dosen/pengajar memegang kunci yang dapat mengontrol efektifitas dan efisiensi komunikasi ini. Olehnya itu, strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Strategi mencakup keseluruhan persiapan pengajar/dosen, baik pendekatan yang akan digunakan, maupun model, media, metode dan teknik mengajar. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan menambah semangat dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

Khusus materi pada bidang ilmu pendidikan biologi memiliki banyak jenis mata

kuliah yang bersifat abstrak maupun berhubungan langsung dengan alam, guna pencapaian empat (4) kompetensi lulusan yang dipersyaratkan disetiap perguruan tinggi. Sehingga sangat dibutuhkan kreatifitas pengajar/dosen dalam memilih strategi yang tepat dalam mengajar. Mata kuliah media pendidikan merupakan mata kuliah persiapan bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja yang biasa disebut dengan Program Pengenalan Lapangan(PPL). Dalam hal ini mereka sudah harus berinteraksi langsung dengan siswa-siswi di sekolah, terlebih khusus persiapan mereka dalam mengajar. Sehingga mereka wajib menguasai bagaimana memilih media, model ataupun metode yang tepat dalam mengajar. Modul yang telah dikembangkan pada penelitian sebelumnya adalah modul berbasis media camtasia adalah salah satu media yang dapat menggabungkan teori dan interaksi langsung dialam hanya dengan merekam alam sekitar yang sudah dipelajari oleh mahasiswa

sebelumnya. Sehingga pada penelitian kali ini, peneliti ingin melihat bagaimana mahasiswa mampu merancang media pendidikan melalui pengaplikasian modul berbasis media Camtasia yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Modul berbasis media Camtasia ini sangat memberi pengaruh positif terhadap peningkatan kreatifitas dan efektifitas belajar mahasiswa yang tentunya berimplikasi pula pada hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul aplikasi modul pembelajaran berbasis media camtasia dengan metode pembelajaran tutor sebaya pada mahasiswa semester VI program studi pendidikan biologi Universitas Cenderawasih Tahun Akademik 2018/2019. Diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan hasil belajar, dan dalam penggunaan modul maupun metode tutor sebaya ini akan membuat pembelajaran lebih efektif. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam membuat media ajar, serta menambah khasanah inovatif pengajar/dosen dalam memilih strategi pembelajaran.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya, untuk melihat bagaimana pengaplikasian modul yang telah dibuat. Model acuan pelaksanaannya berdasarkan model Kurt Lewin dalam Stringer (2004) dengan tahapan yang dilalui dalam yaitu: tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*). Dilakukan sebanyak tiga (3) kali siklus. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa semester genap (VI) program studi pendidikan biologi, yang berjumlah 36 orang. Instrumen Penelitian terdiri dari :

- a. Tes formatif berupa uraian untuk menjangking hasil belajar mahasiswa yang diberikan setiap usai siklus /satu topik bahasan.
- b. Lembar observasi kelas untuk menjangking PBM secara keseluruhan di kelas, mulai dari

kegiatan awal, inti hingga kegiatan akhirtiap pertemuan yang dibuat mengacu pada metode tutor sebaya.

- c. Angket respon mahasiswa yaitu untuk menjangking respon mereka terhadap keefktivitasan penggunaan modul berbasis Camtasia dengan metode tutor sebaya yang diberikan tiap akhir siklus.

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahapan penelitian tindakan kelas, yang dapat diuraikan sebagai berikut Secara umum tiap tahapan pada prosedur penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tahap perencanaan : menyiapkan perangkat pembelajaran, materi, modul berbasis media Camtasia yang telah dikembangkan sesuai dengan hasil diagnostik permasalahan pada penelitian sebelumnya, merancang RPS sesuai dengan metode tutor sebaya, serta membuat tes evaluasi mahasiswa.
- b. Pelaksanaan : melakukan KBM sesuai dengan perencanaan pada tahap sebelumnya.
- c. Pengamatan : berlangsung secara bersama-sama dengan proses pelaksanaan, dengan mengamati sesuai dengan pedoman observasi dan tes yang telah disiapkan.
- d. Refleksi : mengevaluasi hasil dari ketiga tahap sebelumnya, memperhatikan hal-hal yang masih rendah atau masih dianggap kurang, baik mulai dari nilai mahasiswa, maupun hasil observasi di kelas dari pengaplikasian modul ataupun metode pengajaran.

Teknik analisis data. Data dari ketiga instrument akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisa akan dibuat dalam bentuk persentase (%). Persentase analisa dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan subjek yang diteliti. Penggambaran subjek ini dinyatakan dalam bentuk persentase ini selanjutnya ditafsirkan dengan kriteria/indicator keberhasilan yang telah dibuat. Adapun langkah analisa diskriptif adalah

- 1) Memberikan skor terhadap jawaban responden dengan kriteria penskoran

yang telah dibuat baik untuk tes hasil belajar maupun lembar observasi dan angket respon mahasiswa.

2) Memasukkan hasil kedalam rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\% \text{ (Riduwan, 2010)}$$

Dimana :

% = Tingkat persentase yang berhasil dicapai

n = Nilai yang diperoleh

N = nilai total

Adapun indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah,

- Hasil belajar jika 80% mahasiswa secara kkasikal telah tuntas belajar atau sudah mampu melulusi mata kuliah media pendidikan. Nilai ketuntasan belajar yaitu ≥ 70 (nilai lulus A,B dan C sesuai peraturan akademik);
- Respon mahasiswa terhadap penerapan/ aplikasi modul dengan metode tutor sebaya ini sebesar $\geq 75\%$ (berada pada kategori baik).
- Efektifitasan pelaksanaannya yaitu jika siklus pertama hingga siklus terakhir rata-rata hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 50%.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar mahasiswa siklus I, II dan III pada aplikasi modul berbasis media Camtasia dengan metode tutor sebaya, mahasiswa semester VI, tahun akademik 2018/2019

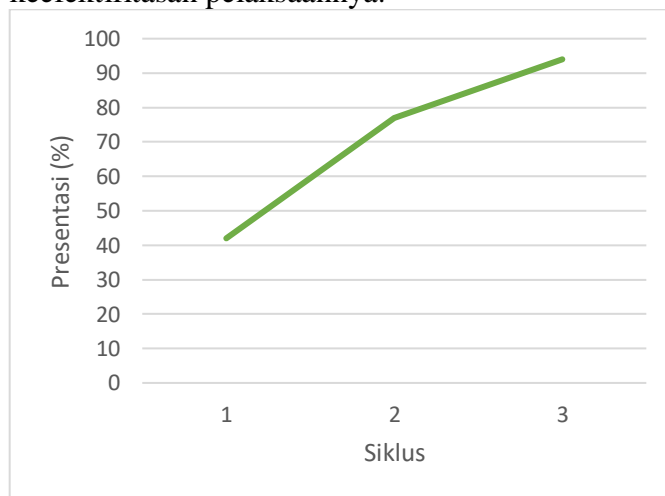
SKOR	KETUNTASAN	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		F	%	F	%	F	%
70-100	TUNTAS	15	42	28	77	34	94
0-69	TIDAK TUNTAS	21	58	8	23	2	6
JUMLAH		36	100	36	100	36	100

Berdasarkan tabel diatas dari siklus I hingga siklus ke III tampak adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa baik frekuensi maupun persentasenya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaplikasian modul berbasis Camtasia dengan metode tutor sebaya ini dapat meningkatkan hasil belajar.

Tabel 2. Nilai rata-rata persentase angket respon terhadap modul berbasis Camtasia dengan metode tutor sebaya mahasiswa semester VI, tahun akademik 2018/2019

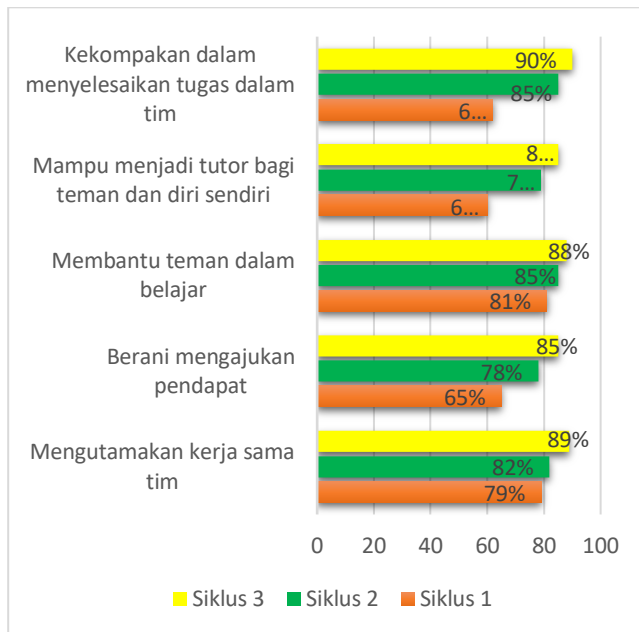
No	Aspek	Nilai rata-rata(%)	Kategori
1	Isi dan tujuan	85%	Baik
2	Instruksional	84%	Baik
3	Lay out	83%	Baik
4	sistematis	84%	Baik
5	Pemilihan metode	84%	Baik

Berdasarkan data di atas, rata-rata penilaian terhadap lima (5) aspek tersebut berada pada kategori baik. selanjutnya dibawah ini akan ditampilkan grafik peningkatan hasil belajar mahasiswa pada tiap siklus, untuk melihat keefektifitasan pelaksanaannya.



Gambar 1. Grafik Peningkatan hasil belajar mahasiswa siklus I, II dan III pada aplikasi modul berbasis media Camtasia dengan metode tutor sebaya, mahasiswa semester VI, tahun akademik 2018/2019.

Berdasarkan grafik diatas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar mahasisiwa pada pengaplikasian modul bebrbasis media Camtasia dengan metode tutor sebaya ini. Ini membuktikan bahwa penggunaan modul dengan metode ini efektif dilaksanakan. Selanjutnya di bawah ini akan ditampilkan hasil analisis lembar observasi.



Gratik. Nilai rata-rata persentase observasi keaktifan di dalam kelas dalam pengaplikasian modul berbasis Camtasia dengan metode tutor sebaya mahasiswa semester VI, tahun akademik 2018/2019.

Pembahasan

Penerapan/aplikasi pada siklus I hanya sebanyak 15 mahasiswa yang tuntas dengan persentase 42%, setelah dilakukan refleksi sebelum lanjut ke siklus berikutnya, diketahui bahwa mahasiswa masih malu untuk bekerja sama dalam tim, hal ini pula didukung dengan observasi yang dilakukan sangat nampak masih ada mahasiswa belum mampu untuk menjadi tutor sebaya bagi teman dengan rata-rata persentase hanya berkisar 60%. Namun pada siklus II dan III setelah dilakukan perbaikan pada saat refleksi, terjadi peningkatan dengan persentase siklus II sebesar 77% hingga siklus III sebesar 94%. Hal inipun didukung dengan hasil observasi di dalam kelas meningkat dengan rata-rata 85% hingga 90% pada masing-masing aspek pengamatan.

Gordon (2005) menjelaskan metode tutor sebaya merupakan pembelajaran dimana beberapa pesertadidik ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan

dalam belajar. Metode ini efektif karena pembelajaran yang berada pada tingkat umur sebaya pada umumnya akan memiliki hubungan antar teman yang lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan peserta didik. Walaupun dalam proses pembelajaran orang dewasa (dalam hal ini mahasiswa) seharusnya sudah bisa mengatur *style* belajarnya, namun pada kenyataannya dalam penelitian ini belajar menyenangkan dengan teman sebaya masih berlaku. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, mahasiswa yang dibaur secara heterogen pada siklus pertama masih sangat canggung dengan teman sebaya dalam tim, namun setelah modul berbasis Camtasia dengan metode tutor sebaya ini terus diaplikasikan pada siklus-siklus selanjutnya, mahasiswa lebih terbiasa dan merasa tertantang untuk menjadikan tim mereka menjadi yang terbaik. Hal ini membuktikan bahwa tutorial sebaya adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada peserta didik yang lainnya.

Pengaplikasian modul berbasis Camtasia ini dalam tim belajar sangat efektif. Hal ini diketahui dari adanya rata-rata peningkatan hasil belajar mahasiswa dari persentase 42% hingga mencapai 94%. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 52% (lebih dari indikator keefektifitasan yang ditetapkan yaitu 50%). Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, diketahui bahwa, modul ini sangat membantu mahasiswa dalam mengerjakan proyek-proyek yang ditugaskan. Karena isi, tujuan serta instruksinya jelas, dan juga sistematis untuk dipelajari. Sehingga memudahkan mereka untuk mengembangkan ide-ide untuk menghasilkan media ajar sesuai dengan pokok bahasan dari tugas mereka. Hal ini didukung dari angket respon mahasiswa yang diberikan, dari lima (5) aspek yang diberikan, seperti isi, intruksi dan sistematis penggunaan modul Camtasia dan metode tutor sebaya ini, semua berada pada rata-rata skor penilaian sebesar 84% (lebih dari indikator yang ditetapkan sebesar 80%). Ini menunjukkan bahwa aplikasi modul berbasis

Camtasia dengan metode tutor sebaya ini berada pada kategori baik.

Aripin (2009) dalam Dariyadi (2016) mengemukakan bahwa Camtasia Studio adalah program aplikasi yang dikemas untuk recording, editing, dan publishing dalam membuat video tutorial, atau video presentasi yang ada pada layar (screen) computer. Dengan memanfaatkan Software Camtasia Studio Pembuatan suatu video tutorial tidak lagi membutuhkan sebuah camera video sebagai alat perekam (recording), karena software tersebut memiliki multi fungsi yakni sebagai software perekam sekaligus program editing dalam pembuatan video tutorial.

Walaupun hasil yang diperoleh pada penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan, namun ada beberapa kendala yang dihadapi peneliti dalam pelaksanaannya, seperti:

- a. Pengorganisasian mahasiswa menjadi tim yang heterogen. Pada prinsipnya pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik sehingga peneliti dalam hal ini sebagai pengajar langsung berusaha untuk membuat suasana belajar yang heterogen, namun pada siklus I hal ini sangat sulit karena dalam kelas mahasiswa sudah memiliki kelompok-kelompok masing-masing yang sudah solid karena pertemanan yang lama. Namun dengan melakukan refleksi disetiap akhir siklus hal ini dapat teratasi melalui pendekatan secara personal dan memberikan motivasi kepada setiap tim.
- b. Kendala lainnya yaitu masih kurangnya mahasiswa yang memiliki laptop masing-masing, sehingga peneliti selain memperhatikan karakteristik dan kemampuan mahasiswa, peneliti juga harus memperhatikan ketersediaan/keberadaan laptop

dalam tim. Karena aplikasi modul berbasis media Camtasia ini menggunakan laptop dalam penerapannya. Selanjutnya setelah direfleksi diberikan solusi yaitu ada beberapa tim bekerja sama untuk menyelesaikan tugas mereka, namun dalam mempresentasikan hasil, masing-masing tim bertanggungjawab akan hasil kerja mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi modul berbasis media Camtasia dengan metode tutor sebaya ini efektif dalam pelaksanaannya, serta dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester VI program studi pendidikan biologi tahun akademik 2018/2019.

Daftar Pustaka

- Dariyadi, Moch,W . 2016. *Penggunaan Software "Camtasia Studio" Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis ICT*.Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang. Prosiding konferensi nasional Bahasa arab.
- Flores, M. dan Duran, D. 2013. *Effects of Peer Tutoring on Reading Self-Concept*. IJEP. Vol. 2 No. 3, 297-234.
- Gordon, Edward. E., 2005. *Peer Tutoring: A Teacher's Resource Guide*. United State of America
- Sadirman, Arief S. 2007. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1995 *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.